

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Optimalisasi sarana toilet dan edukasi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di Puskesmas Pringapus merupakan langkah nyata dalam mendukung pelayanan kesehatan yang inklusif dan responsif gender. Upaya ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap sarana sanitasi yang layak dan ramah perempuan, tetapi juga memperkuat edukasi kesehatan reproduksi, khususnya pada isu yang sering terpinggirkan seperti kebersihan menstruasi.

Simpulan dari optimalisasi sarana toilet dan edukasi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di Puskesmas Pringapus sebagai berikut:

1. Perencanaan program Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di Puskesmas Pringapus terdiri dari identifikasi masalah terkait perilaku risiko dan dampaknya, analisis situasi MKM, hasil strategi MKM dan rencana anggaran MKM
2. Implementasi Program Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di Puskesmas Pringapus dapat meningkatkan akses terhadap sarana sanitasi yang layak dan ramah perempuan, serta memperkuat edukasi kesehatan reproduksi, khususnya pada isu yang sering terpinggirkan seperti kebersihan menstruasi
3. Proses monitoring dan evaluasi Program Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di Puskesmas Pringapus menggunakan cek list yang diisi oleh penanggungjawab dan pelaksana MKM serta survey monitoring MKM menggunakan gform, kemudian evaluasi program dilakukan pada rapat tim rumah tangga

#### **2. Saran**

1. Bagi Puskesmas Pringapus:

Diperlukan dukungan kebijakan internal yang lebih kuat untuk menjaga konsistensi pelaksanaan dan pemeliharaan Toilet MKM, termasuk alokasi anggaran rutin serta pelatihan petugas kebersihan secara berkala.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan:

Disarankan untuk membuat regulasi yang mendorong penerapan toilet ramah MKM di seluruh fasilitas kesehatan dan tempat umum, sebagai bagian dari pemenuhan hak kesehatan reproduksi dan pelayanan berbasis gender.

3. Bagi Institusi Pendidikan:

Edukasi tentang MKM perlu dijadikan bagian dari kurikulum kesehatan di sekolah dasar dan menengah, serta didukung dengan penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai bagi siswi.

4. Bagi Masyarakat Umum:

Perlu peningkatan kesadaran bahwa manajemen kebersihan menstruasi adalah hak dasar setiap perempuan, dan bukan hanya tanggung jawab pribadi, melainkan juga institusi tempat mereka berkegiatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program MKM terhadap perubahan perilaku kesehatan reproduksi dan kualitas hidup perempuan, baik di fasilitas kesehatan maupun lingkungan pendidikan.